

Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Jannati Tangngisalu, Ervina, Muhammad Irfai Sohila^{w*}

Ekonomi, Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Makassar, Indonesia

Jalan Letjen. Pol. A. Mappaodang No. 28, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: ¹jan.tangngisalu@gmail.com, ²ervinairwan18@gmail.com, ³irfaisohila^w@stiem-bongaya.ac.id

Email Penulis Korespondensi: jan.tangngisalu@gmail.com

Submitted: 22/06/2022; Accepted: 27/06/2022; Published: 30/06/2022

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pertumbuhan aset serta profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Pengumpulan data menggunakan data sekunder, dengan teknik purposive sampling. Metode analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda dengan menggunakan software E-views versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, serta profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal

Kata Kunci: Pertumbuhan Aset; Profitabilitas; Struktur Modal.

Abstract-This study aims to analyze the relationship between asset growth and profitability on the capital structure of coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Collecting data using secondary data, with purposive sampling technique. The data analysis method uses multiple linear regression techniques using E-views version 10 software. The results show that asset growth has a significant positive effect on capital structure, and profitability does not affect capital structure.

Keywords: Asset Growth; Profitability; Capital Structure.

1. PENDAHULUAN

Hubungan pandemi dengan perusahaan-perusahaan di subsektor batubara dapat dilihat dari sisi pendapatan usaha, tentunya tambahan modal bagi perusahaan batubara akan bertambah karena banyaknya pemutusan hubungan kerja (PHK), dan maraknya pembangunan yang terus meningkat dimana-mana. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis pasar modal bagi perusahaan batu bara menjadi pilihan masyarakat ketimbang perusahaan sebenarnya, yang sedang mengalami krisis di masa pandemi ini akibat pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Dengan penilaian tersebut, perusahaan-perusahaan di industri batu bara juga termasuk yang sedang naik daun dan paling diminati masyarakat akibat mahalanya harga batu bara yang diproduksi, salah satunya adalah perusahaan batubara di provinsi Jambi, harga acuan batubara (HBA) Agustus 2021 adalah 130,99 USD/ton. nilainya meningkat lagi sebulan kemudian mencapai 150,03 USD/ton (Noviardi Ferz, 2021). Berdasarkan fakta tersebut, perusahaan yang bergerak di bidang ini harus menjaga persediaan agar bisnis dapat berfungsi. Salah satu cara untuk menjaga persediaan batubara adalah dengan meminjam dari luar perusahaan untuk memenuhi kebutuhan struktur permodalan. (Ariwibowo et al., 2022)

Menurut Kusuma (2019) Kebijakan struktur modal adalah keputusan keuangan mengenai perimbangan kewajiban dan modal dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan, termasuk yang bergerak di industri batubara, karena baik buruknya struktur modal akan berpengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berpengaruh besar, terutama jika perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang, sehingga biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan juga meningkat.

Berikut adalah data struktur permodalan (DER) perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Fenomena Empiris Rata-rata Nilai DER Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2017-2019

NO	KODE EMITEN	TAHUN			RATA-RATA
		2017	2018	2019	
1	ADRO	0.67	1.48	0.64	0.93%
2	ATLAS	7.22	0.12	0.97	2.77%
3	BSSR	0.41	1.54	0.63	0.86%
4	BUMI	0.54	0.17	6.76	2.49%
5	GEMS	1.02	0.76	1.22	1.00%

Dari tabel 1, dapat diamati bahwa terdapat perusahaan mempunyai nilai rata-rata DER yang berada diatas standar industri DER yaitu 1 atau 100% pada perusahaan dengan kode emiten ATLAS dan BUMI ini menandakan bahwa penggunaan modal yang dimiliki perusahaan tersebut dalam membiayai hutangnya itu tinggi sehingga kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan semakin rendah, namun dapat dilihat juga bahwa ada emiten yang mempunyai nilai rata-rata DER dibawah 100% artinya kesempatan perusahaan untuk bisa menghasilkan keuntungan semakin tinggi,

karena rendahnya modal yang digunakan untuk membiayai hutang. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini ke dalam sebuah penelitian.

Riset yang dilakukan oleh (Khoiriyah & Rasyid, 2020; Kuserlinawati & Ardini, 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap Debt to Equity Ratio (DER) sebagai proksi dari Struktur Modal. Namun, (Aurelia & Setijaningsih, 2020; Sari & Agustin, 2019; Wulandari, Wijayanti, & Munir, 2019) menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak mempengaruhi DER.

Selain itu, riset yang dilakukan oleh (Ernawati & Budiharjo, 2020; Hutabarat, 2022; Ryando, 2021) menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) sebagai proksi rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap DER. Namun, hasil sebaliknya ditemukan oleh (Rahkutin & Alwi, 2020; Suyono, Meiriana, Andi, & Suharjo, 2020; Utami, Wijayanti, & Masitoh, 2021; Wijayanti & Kusumawati, 2020) (Zulkarnain, 2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap DER.

Berdasarkan inkonsistensi (GAP) dari riset yang telah disebutkan di atas, maka penulis mengambil judul Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

a. Trade Off Theory

Teori trade-off meneliti hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Inti dari ini dalam struktur modal adalah untuk menyeimbangkan manfaat dan biaya yang timbul dari penggunaan hutang (Umdiana & Claudia, 2020). Penggunaan utang yang optimal tergantung pada untung rugi dari sumber pendanaan. Selama utang masih menguntungkan bisnis, penggunaan utang masih diperbolehkan. Begitu juga sebaliknya. Jika utang diprediksi akan merugikan, maka sebaiknya jangan digunakan.

b. Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing yang dimaksud dalam hal ini adalah utang, jangka panjang dan jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terdiri dari laba ditahan dan juga penyertaan kepemilikan usaha (Ariwibowo et al., 2022). Struktur modal menunjukkan bagaimana bisnis membiayai suatu kegiatan atau bagaimana membiayai aset bisnis. Perusahaan juga membutuhkan dana asing atau ekuitas (Fajrida & Marlina, 2020). Struktur modal di proksikan Debt to equity ratio (DER) perbandingan besar kecilnya hutang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut : (Ernawati & Budiharjo, 2020)

$$DER (\text{Debt To Equity Ratio}) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (1)$$

c. Pertumbuhan Aset

Aset adalah harta yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar aset, semakin besar pula hasil operasi perusahaan. (Zuhro and Suwitho, 2016). Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan total aset. Peningkatan aset dan peningkatan hasil operasi akan meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan terhadap perusahaan, proporsi penggunaan dana utang menjadi lebih penting daripada ekuitas. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa dana yang diinvestasikan dalam perusahaan dijamin dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun rumusnya sebagai berikut (Fajrida & Marlina, 2020):

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset T1} - \text{Past T}}{\text{Past T}} \times 100\% \quad (2)$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Pastinya, semua perusahaan memiliki tujuan utama mencari keuntungan. Dengan keunggulan tersebut, perusahaan dapat melakukan berbagai kegiatan dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang (Tijow, Sabijono, & Tirayoh, 2018). Profitabilitas diproksikan dengan Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Adapun rumusnya sebagai berikut : (Tijow et al., 2018)

$$ROA (\text{Return On Asset}) = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \quad (3)$$

2.2 Kerangka Dasar Penelitian

a. Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

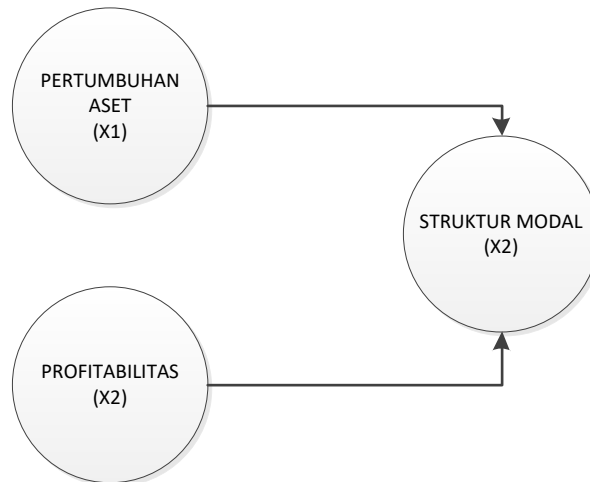
1. Pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian rumusan hipotesis statistiknya :

1. H1 : ada hubungan dan pengaruh dari pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia
2. H0 : tidak ada hubungan dan pengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

b. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini yang adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.3 Populasi Penelitian

Penelitian berfokus pada analisa deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan cara menguji pengaruh antar variabel pda populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2018)

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia, sedangkan sampelnya adalah rasio-rasio keuangan publikasi tahunan dalam kurun waktu tahun 2016-2020. Mengingat data penelitian yang digunakan adalah adalah data panel, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi (normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Dengan menggunakan teknik sampling jenuh, diperoleh 45 unit analisis data (9 perusahaan dikalikan 5 tahun pengamatan).

Tabel. 2. Sampel Penelitian Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
3	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
4	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
5	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
6	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
7	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
8	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
9	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data panel untuk semua variabel (DER, Pertumbuhan Aset dan ROA) Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini secara historis diperoleh dari data sekunder (publikasi pelaporan keuangan) yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan di sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian menggunakan data pelaporan keuangan tahunan yang dipublikasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Metode Penentuan Regresi

Setelah menggunakan uji hausman yang membandingkan Random Effect Model dan Fixed Effect Model apabila nilai probability > 0,05 maka model REM yang dipilih namun apabila nilai probability < 0,05 maka model FEM yang dipilih sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.888263	2	0.0868

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan nilai probabilitas < 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model fixed effect.

Tabel 4. Fixed Effect Model

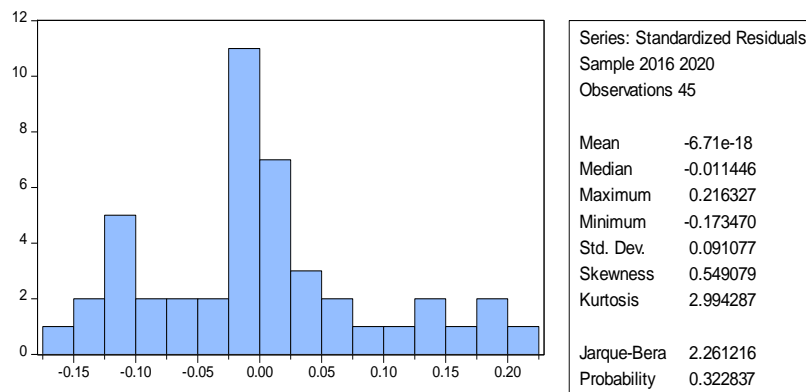
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/04/22 Time: 13:01				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 9				
Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.420600	0.040447	10.39882	0.0000
X1	0.982626	0.246793	3.981585	0.0003
X2	-0.361519	0.385658	-0.937407	0.3552
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.877251	Mean dependent var	0.470341	
Adjusted R-squared	0.841149	S.D. dependent var	0.259956	
S.E. of regression	0.103609	Akaike info criterion	-1.487806	
Sum squared resid	0.364981	Schwarz criterion	-1.046177	
Log likelihood	44.47563	Hannan-Quinn criter.	-1.323171	
F-statistic	24.29887	Durbin-Watson stat	1.774475	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan 4, terlihat model regresi yang cocok digunakan untuk pengolahan data pada penelitian ini.

3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil pengujian normalitas.



Gambar 2. Pengujian Normalitas

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa gambar histogram berdistribusi normal serta nilai probability sebesar 0,322837 > 0,05 (datanya dalam keadaan normal).

3.2.2. Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

Pengukur	Nilai
dU	1,6148
dW	1,774475
4-dW	2,3852

Berdasarkan tabel 5, Nilai Durbin-Watson test sebesar 1,774475, nilai pembanding menggunakan nilai signifikan 5% (0,05) jumlah sampel sebanyak 45 (n) dan 2 untuk variabel independen (k=20), maka pada tabel Durbin-Watson akan diperoleh nilai dU sebesar 1,6148. Nilai dU 1,6148 < dW 1,774475 dan nilai dW < 4-dU 1,6148 atau dU < d < 4-dU maka yang terjadi adalah menghasilkan kesimpulan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

3.2.3. Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas

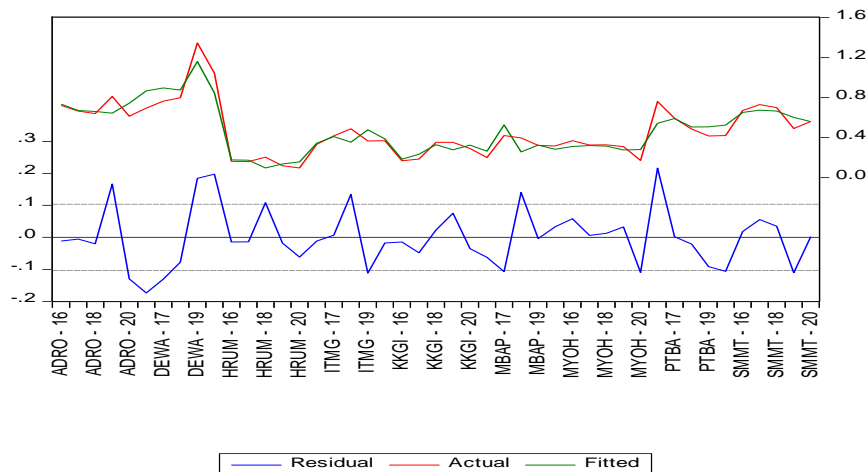
Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.378089
X2	0.378089	1.000000

Berdasarkan tabel 6, korelasi antara variabel independen sama-sama lebih kecil dari 0,90 atau 0.378089 < 0,90, berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.2.4. Uji Heterokedastisitas

Berikut adalah hasil pengujian heterokedastisitas



Gambar 3. Pengujian Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan grafiknya tidak beraturan dan tidak membentuk pola tertentu. Artinya tidak terjadi heterokedastisitas.

3.3. Analisis Data Penelitian

3.3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil analisa statistik deskriptif penelitian.

Tabel 7. Hasil analisa statistik deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.470341	0.088744	0.103620
Median	0.416615	0.078216	0.095968
Maximum	1.345733	0.381550	0.364698
Minimum	0.096539	0.001696	0.001442
Std. Dev.	0.259956	0.071937	0.081992
Skewness	1.001477	2.230600	0.937181
Kurtosis	4.298508	9.381007	3.849847
Jarque-Bera	10.68365	113.6617	7.941518

Probability	0.004787	0.000000	0.018859
Sum	21.16536	3.993479	4.662920
Sum Sq. Dev.	2.973403	0.227695	0.295802
Observations	45	45	45

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa jumlah observasi data pada penelitian ini sebanyak 45. Kemudian pada perincian data analisis statistik deskriptif masing-masing variabel independen dan variabel dependen, nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi.

Pada variabel pertumbuhan asset nilai mean sebesar 0.088744, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.071937. Nilai mean yang lebih besar menunjukkan bahwa hasil deskriptif data variabel yang digunakan adalah baik. Sedangkan pada variabel ROA nilai mean sebesar 0.103620, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.081992. Nilai mean yang lebih besar menunjukkan bahwa hasil deskriptif data variabel yang digunakan adalah baik. Dan variabel DER nilai mean sebesar 0.470341 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.259956. Nilai mean yang lebih besar menunjukkan bahwa hasil deskriptif data variabel yang digunakan adalah baik.

3.3.2. Analisis regresi linear berganda

Berikut ini adalah hasil analisa regresi linier berganda.

Tabel 8. Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.982626	0.246793	3.981585	0.0003
X2	-0.361519	0.385658	-0.937407	0.3552

Berdasarkan hasil pada tabel 8, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.420600_{(konstanta)} + 0.982626_{(Pertumbuhan Asset)} - 0.361519_{(Return On Asset)} + 0.040447$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angka konstanta sebesar 0.420600 menyatakan jika pertumbuhan asset (X1), Return On Asset (X2) nilainya 0, maka struktur modal (Y) nilainya sebesar 0.420600.
2. Koefisien pertumbuhan asset 0.982626 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% pertumbuhan asset, maka akan menaikkan struktur modal sebesar 0.982626 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).
3. Koefisien Return On Asset sebesar -0.361519 menyatakan bahwa setiap pengurangan 1% Return On Asset, maka akan menurunkan struktur modal sebesar -0.361519 pada saat variabel lainnya tidak berubah (konstan).

3.3.3. Koefisien Determinasi (R²)

Berikut ini adalah hasil analisa koefisien determinasi

Tabel 9. Hasil analisa regresi linier berganda

R-squared	0.877251	Mean dependent var	0.470341
Adjusted R-squared	0.841149	S.D. dependent var	0.259956
S.E. of regression	0.103609	Akaike info criterion	-1.487806
Sum squared resid	0.364981	Schwarz criterion	-1.046177
Log likelihood	44.47563	Hannan-Quinn criter.	-1.323171
F-statistic	24.29887	Durbin-Watson stat	1.774475
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji R² pada tabel 9, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.877 atau 87,7% yang berarti menunjukkan pengaruh antar variabel independen yaitu pertumbuhan asset dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu struktur modal hal ini mengartikan bahwa struktur modal dapat dipengaruhi sebesar 87,7% sedangkan sisanya 12,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini misalnya rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

3.4. Pengujian Hipotesis

3.4.1 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent-nya. Hasilnya adalah bahwa secara bersama-sama variabel independen (Pertumbuhan Asset dan ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent (DER). Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 24.29887 dengan nilai struktur modal 0.000000. karena struktur modal. Karena struktur modal jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model transformasi regresi dapat digunakan untuk memprediksi Debt To Equity Ratio (DER).

Tabel 10. Hasil Pengujian Fisher Test

F-statistic	24.29887	Prob(F-statistic)	0.000000
-------------	----------	-------------------	----------

Berdasarkan hasil pengujian model pada tabel 10, diperoleh nilai F-hitung sebesar 24.29887 dengan derajat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (2:45) sehingga diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,0141. Maka berdasarkan perolehan hasil menggunakan formulasi F-INV, disimpulkan nilai F-hitung > F-tabel ($24.29887 > 2,0141$) dan nilai p -value = < 0,05 yang menunjukkan bahwa model yang di uji memenuhi kriteria kelayakan model.

3.4.2. Uji T

Hasil perhitungan analisis regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat struktur modal, dengan tingkat signifikan masing-masing 0,001 dan 3,981585.
2. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap variabel dependen struktur modal karena nilai variabel sig t sebesar -0,937407.

Tabel 11. Hasil Pengujian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.420600	0.040447	1.039.882	0.0000
X1	0.982626	0.246793	3.981.585	0.0003
X2	-0.361519	0.385658	-0.937407	0.3552

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 11, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh pertumbuhan aset (X1) terhadap struktur modal (Y).

Kriteria pengujian uji t pada tabel di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar 3.981585, nilai p -value sebesar $0,0003 < 0,05$ dan derajat bebas = 45, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,0141.

Oleh karena itu, hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.981585 > 2,0141$) dan nilai signifikan < p -value 0,05 atau $0,0003 < 0,05$, maka dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan aset adalah 3.981585 (Positif). Hal ini berarti pertumbuhan aset (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (Y).

2. Pengaruh profitabilitas (X2) terhadap struktur modal (Y).

Kriteria pengujian uji t pada tabel di atas, diperoleh t_{hitung} sebesar -0.937407 nilai p -value sebesar $0.3552 > 0,05$ dan derajat bebas = 45, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,0141.

Oleh karena itu, hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0.937407 < 2,0141$) dan nilai signifikan > p -value 0,05 atau $0,3552 < 0,05$, maka dinyatakan H_a ditolak dan H_0 diterima. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah -0.937407 (Negatif). Hal ini berarti profitabilitas (X2) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (Y).

3.5. Interpretasi Hasil Penelitian

3.5.1. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian yang dilakukan pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa pertumbuhan aset memiliki kontribusi positif dan signifikan dari pengaruh antar variabel tersebut, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.981585 > 2,0141$) dan nilai signifikan lebih kecil dari p -value 0,05 atau $0,009 < 0,05$. Hal ini juga menandakan bahwa perusahaan sub sektor perusahaan batubara dalam menghasilkan maupun menggunakan asetnya sudah cukup baik sehingga menyebabkan bertambahnya modal yang digunakan perusahaan untuk menekan tingkat penggunaan modal yang bersumber dari hutang. Semakin baik pertumbuhan aset, maka semakin baik struktur modal perusahaan.

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yang bisa dilihat dari jumlah total aset yang dimilikinya, tentu untuk memperoleh peningkatan aset ini diperlukan pertimbangan yang baik dalam menentukan dan menggunakan modal yang dipakai untuk menjalankan kinerja perusahaannya.

Peningkatan yang terjadi pada pertumbuhan aset akan berdampak pada bertambahnya modal yang diperoleh sehingga menyebabkan penggunaan modal yang bersumber dari utang akan cenderung lebih rendah dipakai dan perusahaan akan lebih menggunakan modal yang dimilikinya untuk menjalankan kinerja perusahaannya.

Hasil ini diperkuat dengan hasil riset (Khoiriyah & Rasyid, 2020; Kuserlinawati & Ardini, 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap Debt to Equity Ratio (DER). Namun, hasil ini belum mengkonfirmasi riset dari (Aurelia & Setijaningsih, 2020; Sari & Agustin, 2019; Wulandari et al., 2019) yang menyatakan pertumbuhan aset tidak mempengaruhi DER.

3.5.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian yang dilakukan pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memberikan kontribusi terhadap struktur modal antar variabel tersebut, dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.937407 < 2,0141$) dan nilai signifikan lebih besar dari p -value 0,05 atau $0.3552 > 0,05$. Penggunaan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan

cenderung masih kurang mampu meminimalisir penggunaan modal yang bersumber dari hutang sehingga menyebabkan perusahaan sub sektor batubara cenderung lebih banyak dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin rendah struktur modal perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari segi assetnya tentu akan menaikkan nilai perusahaan tersebut. Profitabilitas yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam menghasilkan keuntungan, sebaliknya profitabilitas atau ROA yang terlalu tinggi juga kurang bagus apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan modal yang didapatkan dari hasil penjualan yang berdampak pada banyaknya dana yang menganggur pada akhirnya dapat menyebabkan perusahaan tersebut akan lebih banyak menggunakan modal yang bersumber dari hutang.

Trade off theory sendiri menekankan pada pentingnya kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk menopang keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Dengan semakin tingginya penggunaan dana yang kurang optimal digunakan untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan itu.

Hasil ini mengkonfirmasi hasil riset yang dilakukan oleh (Rahkutin & Alwi, 2020; Suyono, Meiriana, Andi, & Suharjo, 2020; Utami, Wijayanti, & Masitoh, 2021; Wijayanti & Kusumawati, 2020);(Zulkarnain, 2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap DER. Namun, hasil ini belum mengkonfirmasi riset yang dilakukan oleh (Ernawati & Budiharjo, 2020; Hutabarat, 2022; Ryando, 2021) menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) sebagai proksi rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap DER.

4. KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis transformasi regresi berganda dengan dua variabel independen (pertumbuhan aset dan profitabilitas) dan satu variabel dependen (struktur modal) menunjukkan bahwa Nilai X1 atau variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Semakin baik pertumbuhan aset, maka semakin baik struktur modal (DER) perusahaan. Sedangkan nilai X2 atau variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Semakin tinggi profitabilitas (ROA), maka akan menurunkan nilai DER sebagai proksi struktur modal perusahaan. Periodisasi data penelitian dapat diperpanjang menjadi 10 tahun pengamatan, sehingga trend perubahan data dapat dianalisa dengan baik. Selain itu, objek penelitian dapat dicoba pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi, mengingat core bisnis yang sama dengan perusahaan batubara sebagai bahan bakar industri. Dalam penelitian ini, ROA sebagai proksi profitabilitas tidak terkonfirmasi positif atas hubungannya terhadap struktur modal (DER). Dengan demikian, secara teoritis membuka peluang untuk memasukkan variabel lain. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambahkan proksi Return on equity (ROE) dan return on investment (ROI) untuk menganalisis hubungannya dengan DER sebagai proksi struktur modal pada industri bahan bakar industri. Secara teori, ROE dan ROI lebih signifikan kaitannya dengan struktur modal (DER) perusahaan karena pemanfaatan ekuitas dari hasil investasi perusahaan dengan menggunakan sumber dana eksternal perusahaan.

REFERENCES

- Ariwibowo, P., Seto, A. A., Apriyanti, A., Andrianingsih, V., Kusumastuti, R., Yohana, Y., ... Dyanasari, D. (2022). *Pengaturan Pengelolaan Keuangan Perusahaan (Implementasi Strategi dalam Keputusan Pendanaan dan Pengendalian Keuangan)*. (S. Suwandi, Ed.), Eureka Media Aksara. Eureka Media Aksara.
- Aurelia, L., & Setijaningsih, H. T. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(2), 801–807. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7662>
- Dara, S. R., & Rahmanto, B. T. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(2), 48–63. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i2.2454>
- Ernawati, F., & Budiharjo, R. (2020). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 3(2), 97–108. Retrieved from <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>
- Fajrida, S., & Marlina, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 627–636. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28019>
- Hutabarat, M. I. (2022). Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 348–358. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.589>
- Khoiriyah, D., & Rasyid, R. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 2(2), 43. <https://doi.org/10.24036/jkmw0284920>
- Kusherlinawati, D. A., & Ardini, L. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5), 1–17.
- Kusuma, G. (2019). Analisis pengaruh profitabilitas dan tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, (1), 1–15.
- Noviardi Ferz. (2021). Batu Bara, Berkah atau Musibah Bagi Jambi.

- Rahkutin, & Alwi. (2020). Pengaruh Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal PT.Mayora Indah Tbk. *JURNAL EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 4(1), 80–90. Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/capital>
- Ryando. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 10(1), 31–42.
- Sari, M. A., & Agustin, S. (2019). Pengaruh Ukuran perusahaan, profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(2), 1–18.
- Sari Purnama, E. (2019). Pengaruh CR, ROA, SA, TATO terhadap DER pada Perusahaan Perkebunan di BEI. *Accumulated Journal Accounting & Management Researc Edition*, 1(1), 1–12. Retrieved from <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/Accumulated/article/view/578>
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Suyono, Meiriana, R., Andi, & Suharjo. (2020). The Influence of Return on Asset, Firm Size, and Sales Growth To the Capital Structure of Food and Beverages Companies Listed in the Indonesian Stock Exchange in 2014-2018. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 211–219. Retrieved from <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/715/508>
- Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 477–488. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20375.2018>
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Struktur Modal Melalui Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), 52. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1930>
- Utami, A. S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 723–750.
- Wijayanti, A. F., & Kusumawati, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Peluang Pertumbuhan, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 1(1), 745–755.
- Wulandari, T., Wijayanti, R., & Munir, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Pertumbuhan Aset Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Progress Conference*, 2(July), 50–61. Retrieved from <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress%0APengaruh>
- Zuhro, F., & Suwitho. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(4), 1–18.
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 22(1), 49–54.